

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan lembaga yang paling penting untuk membentuk kepribadian anak. Keluarga adalah unit terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan anak juga memberikan pengaruh yang menentukan bagi pembentukan watak dan kepribadian anak yaitu memberikan stempel yang tidak bisa dihapuskan bagi kepribadian anak. Maka baik buruknya keluarga ini memberikan dampak positif dan negatif pada pertumbuhan anak menuju kedewasaannya. Keluarga sebagai fungsi instusi sosial yang bertanggungjawab dalam memberikan pendidikan dan perlindungan kepada semua anak-anaknya. Peran keluarga dalam menjalankan fungsinya akan berpengaruh pada pembentukan karakter anak yang akan dia tunjukkan ketika ia sudah beranjak dewasa nantinya.

Dalam sebuah keluarga orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan atau perkembangan konsep diri pada seorang anak, apapun yang orang tua berikan atau tanamkan kepada seorang anak di masa kecilnya itu akan sangat menentukan bagaimana perilaku atau karakter dari anak tersebut di masa depannya. Jika seorang anak yang sejak dari kecilnya mendapat perlakuan yang baik serta didikan yang bersifat positif dari orang tuannya tentu saja anak itu akan tumbuh menjadi seorang anak yang selalu berfikir positif dan sekitarnya. Jadi hubungan orang tua dan

anak sangat mempengaruhi perkembangan hidup anak selanjutnya sehingga apapun yang dialami orang tua juga dialami anaknya. Jika orang tua mengalami perlakuan yang tidak baik dari lingkungannya tentu itu akan berdampak bagi anaknya. Salah satu contoh dalam kasus ini stigma buruk terhadap orang tua dari lingkungannya menimbulkan dampak yang buruk terhadap perkembangan konsep diri anaknya.

Stigma adalah suatu usaha untuk label tertentu sebagai sekelompok orang yang kurang patut dihormati daripada yang lain. Dalam kaitannya dengan penderita gangguan jiwa skizofrenia, stigma merupakan sikap keluarga ataupun masyarakat yang menganggap bahwa bila salah satu anggota keluarga menderita skizofrenia, hal ini merupakan aib keluarga.<sup>1</sup> Stigma adalah fenomena yang sangat kuat terjadi dalam masyarakat, dan terkait dengan nilai yang ditempatkan dengan identitas sosial. Stigma adalah suatu catatan atau cela pada karakter seseorang. Stigma juga dapat diartikan sebagai suatu yang negatif yang menempel pada diri pribadi seseorang. Stigma mendapatkan beberapa sifat atau ciri khas yang menyampaikan identitas sosial yang bertujuan merendahkan diri seseorang dan konteks sosial tertentu.<sup>2</sup>

Menampakkan sifat dan karakter yang positif pula bagi lingkungan Stigma terhadap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan konsep diri anak seperti yang penulis jumpai dalam kasus ini ibu dari informan

---

<sup>1</sup>Susmiati, *Social Capital* (Sidoarjo: Zifatama Jawara,2021), 56-58.

<sup>2</sup>Andris Noya, *Melawan Stigma*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata), 24.

dengan inisial nama EP memiliki penyakit yang mungkin sebagian besar orang menganggap bahwa itu adalah gangguan jiwa. Hanya saja penyakit ini tidak berlangsung secara terus menerus, penyakit ibu dari anak EP akan muncul ketika ia menghadapi banyak masalah seperti kehilangan seseorang yang ia kasihi, ketika ia sedang kuatir tentang kehidupan dan masa depan anak-anaknya sehingga itu mengganggu pikirannya dan mengakibatkan penyakitnya kambuh serta berperilaku seperti orang yang memiliki gangguan jiwa. Hal ini pun sangat berdampak bagi kehidupan pribadi anak-anaknya.

Stigma dari lingkungan sekitar yang menganggap bahwa ibu AP adalah ODGJ membuat anak-anaknya menjadi minder, tidak mau bergaul dengan orang lain, dan menutup diri dari lingkungan sekitar. Dampak yang paling berpengaruh itu dirasakan oleh EP di mana pada saat penyakit ibu AP kambuh EP menjadi seorang anak yang sangat minder, takut bertemu dengan orang lain, ia menjadi seorang anak yang mudah cemas dan tidak percaya diri. perilaku tersebut selalu muncul pada diri EP mulai dari masa kanak-kanak hingga sekarang jika penyakit ibunya kambuh lagi.

Dari fenomena dan kasus tersebut di atas memperlihatkan bahwa anak dari orang tua yang diberi stigma sebagai ODGJ akhirnya berpengaruh bagi konsep diri anak sehingga anak menjadi minder, anak menjadi malu, takut, menjauhkan diri dari lingkungannya dan merasa rendah diri. Dari fenomena tersebut kemudian penulis hendak melakukan studi fenomenologi dampak stigma masyarakat terhadap orang tua bagi

anak yang menarik diri di tinjau dari pendekatan konseling ekstenial humanistik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis anak yang menarik diri akibat stigma terhadap orang tua ditinjau dari pendekatan konseling eksistensial humanistik.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis anak yang menarik diri akibat stigma terhadap orang tua ditinjau dari pendekatan konseling ekstenial humanistik di jemaat Maruanging klasis Buakayu.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Tulisan ini memberikan sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada IAKN Toraja Khususnya dalam bidang konseling pastoral.
- b. Tulisan ini memberikan pemahaman ilmu pengetahuan mengenai dampak dari stigma kepada semua orang yang membaca tulisan ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak yang susah untuk menemukan konsep dirinya karena stigma dari masyarakat terhadap orang tuanya sehingga ia bisa mengaktualisasikan dirinya dengan baik di lingkungannya.
- b. Terhadap masyarakat yang selalu memberikan stigma yang buruk terhadap orang lain sehingga mereka bisa sadar bahwa stigma yang mereka berikan terhadap orang lain itu ternyata bisa menimbulkan dampak buruk bagi orang-orang terdekatnya.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan diatur sebagai berikut.

**BAB I:** Pendaluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan masalah dan sistematika penulisan

**BAB II:** Kajian teori: pengertian, jenis, dan dampak dari stigma. Juga memuat tentang kajian teori pendekatan konseling eksistensial humanisti dan pembahasan konsep tentang menarik diri.

**BAB III:** Metode Penelitian: memuat tentang 1) Jenis penelitian 2) waktu dan tempat lokasi penelitian 3) sumber data 4) jenis data .